

***THE EFFECT OF DEFERRED TAX EXPENSE, COMPANY SIZE, AND DEBT TO ASSETS ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEBT TO ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Garneta Ratu Marmora Zillullah<sup>1</sup>, Andy Dwi Bayu Bawono<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[b200210514@student.ums.ac.id](mailto:b200210514@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [andy.bawono@ums.ac.id](mailto:andy.bawono@ums.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study seeks to examine the impact of deferred tax burden, company size, and debt-to-assets ratio on corporate value, with profitability serving as a moderating variable. These variables are deemed pertinent as they represent the financial dimensions and corporate strategy that may influence investor perceptions of company value. This research employs a quantitative methodology utilising secondary data derived from the financial statements of firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a specified timeframe. The employed analytical techniques comprise multiple linear regression tests and moderation tests utilising the moderated regression analysis (MRA) method. This study's results are anticipated to offer theoretical contributions to financial management literature and practical implications for company managers in making strategic decisions to enhance company value. These findings are anticipated to assist investors in assessing the company's performance and potential prior to making an investment decision.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expense, Company Size, Debt to Assets, Profitability, Company Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel tersebut dianggap relevan karena mencerminkan aspek keuangan dan strategi perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda dan uji moderasi dengan metode moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur tentang manajemen keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan sebelum melakukan investasi.

**Kata Kunci :** *Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Debt to Asset, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, perusahaan harus semakin inovatif agar tetap kompetitif di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini. Karena ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi pajak, dan persaingan ketat di berbagai industri, investor dan pemegang saham semakin memperhatikan nilai perusahaan. Di tengah keadaan yang dinamis ini, perusahaan harus tetap memiliki kinerja finansial yang stabil untuk menarik minat investasi dan mempertahankan

reputasinya di mata publik. Menurut, (Harfani & Nurdiansyah, 2021) nilai sebuah perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh pembeli untuk perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Perusahaan yang berhasil merupakan berita baik bagi para pemegang saham. Sedangkan, menurut (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) nilai perusahaan adalah reputasi perusahaan di masyarakat dimana situasi yang lebih dicapai oleh

emiten menunjukkan kepercayaan masyarakat pada emiten setelah bertahun-tahun operasi, dari awal berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan meningkat merupakan keinginan para pemilik karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan para pemilik akan meningkat. Hal ini dapat dicapai oleh manajemen emiten dan pemilik, yang dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Beban Pajak Tangguhan, ukuran perusahaan, debt to assets, dan profitabilitas. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan saat ini adalah pengelolaan Beban Pajak Tangguhan. Kebijakan perpajakan yang terus berubah, baik di tingkat nasional maupun internasional, memberikan dampak langsung pada arus kas perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengelola Beban Pajak Tangguhannya secara efisien berpotensi mengalami penurunan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Biaya pajak tangguhan merupakan Beban Pajak Tangguhan yang mempengaruhi pembayaran pajak di masa mendatang. Ini mempengaruhi perbedaan antara laba fiskal, atau laba saat menghitung pajak, dan laba akuntansi (Humayra et al., 2022). Ukuran perusahaan memainkan peranan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis di era kompetisi global. Perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif karena memiliki skala ekonomi, akses ke modal, serta kapasitas untuk menavigasi tantangan pasar. Namun, ukuran perusahaan yang besar juga bisa memunculkan risiko manajerial yang lebih kompleks, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Logaritma natural

(Ln) dari seluruh aktiva perusahaan menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan, yang dianggap mampu mempengaruhi nilainya. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan dana dari luar (Hidayat & Khotimah, 2022).

Penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan juga semakin meningkat. Debt to Assets Ratio atau rasio utang terhadap aset menjadi salah satu indikator penting dalam melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendukung operasional dan pengembangan usahanya. Meskipun utang dapat memberikan leverage yang baik bagi perusahaan, ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko finansial yang berpotensi mengurangi nilai perusahaan, rasio solvabilitas yang juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar utang mengimbangi aset perusahaan. Salah satu cara untuk melihat seberapa banyak leverage yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio utang ke ekuitas (DER), yang merupakan perbandingan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Rasio DER yang lebih tinggi cenderung menunjukkan bahwa perusahaan atau saham tersebut memiliki risiko yang lebih besar bagi pemegang saham (Falah & Wardoyo, 2023). Profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memberikan indikasi kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah perspektif tentang operasi utama perusahaan untuk mencapai hasil berupa laba, yang diukur

dari tingkat efisiensi dan produktivitas operasinya. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan; rasio ini menunjukkan laba dari investasi dan penjualan, dan sangat penting untuk digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan, menurut (Lase et al., 2022) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan investor menanamkan dana pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya, atau return. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan return yang diinginkan oleh investor. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan sumber dayanya, seperti modal, penjualan, jumlah karyawan, dan cabang.

Berdasarkan kondisi dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan, ukuran perusahaan, dan rasio utang terhadap aset terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan dalam mengelola faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga mampu mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada penelitian yang menggabungkan Beban Pajak Tangguhan, ukuran perusahaan, dan debt

to assets sebagai variabel independent. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh Beban Pajak Tangguhan, ukuran perusahaan, dan debt to assets terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasinya adalah profitabilitas.

## LITERATURE REVIEW

### Teori Sinyal

Teori sinyal mengatakan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak berkepentingan yang terkait dengan informasi yang dikeluarkan. Asimetri ini dapat menjadi kecil atau besar, dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi menyebabkan konflik kepentingan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan biaya seperti penjaminan, pengawasan, dan kerugian sisa. merumuskan teori sinyal dengan menggunakan contoh perekrut yang tidak mengetahui kualitas pelamar kerja. Oleh karena itu, pencari kerja dilatih untuk mengurangi asimetri informasi dan menunjukkan kualifikasi mereka. Konsep ini menunjukkan kepada pengusaha bahwa informasi yang diberikan oleh pencari kerja kepada pemilik perusahaan akan bermanfaat bagi perusahaan di masa mendatang (Cahyaningtyas, 2022).

### Teori Keagenan

Menurut teori keagenan (Maria & Halim, 2021), hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak di mana salah satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan jasa atas namanya, dengan memberi agen sebagian dari kewenangan pengambilan keputusan.

Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut berusaha memaksimalkan manfaatnya, ada alasan yang kuat untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan principal. Menurut (Chintya & Maria, 2023), sebenarnya ada perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Agen sering kali membuat laporan keuangan yang lebih baik, tetapi biasanya tidak mungkin bagi agen tanpa biaya untuk menjamin bahwa mereka membuat keputusan terbaik dari sudut pandang principal. Kegiatan bisnis didasarkan pada teori keagenan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran dan kekayaan kepada investor (prinsipal). Jika pihak manajemen (agen) lebih mementingkan keuntungan pribadi, mereka dapat meminimalkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga saham yang beredar di pasar modal dan harus dibayarkan oleh para investor untuk memiliki saham dalam perusahaan. Kekuatan saham yang ditawarkan perusahaan menunjukkan nilainya. Perusahaan dinilai memiliki prospek masa depan yang baik, yang meningkatkan nilai sahamnya. Sebaliknya, perusahaan yang dinilai memiliki prospek masa depan yang buruk, menurunkan harga sahamnya. Terdapat 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu: (1) Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan; (2) Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham; (3) Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan; (4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang

dihitung dengan dasar konsep akuntansi; dan (5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi (Mia Novianti et al., 2023).

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut penelitian (Humayra et al., 2022) pengurangan nilai ekonomi dari pendapatan perusahaan yang tidak menghasilkan aset atau keuntungan jangka panjang disebut sebagai beban dalam akuntansi. Biaya operasional, seperti gaji, listrik, sewa, dan administrasi, biasanya merupakan beban. Sedangkan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut PSAK 46/IAS 12 Beban Pajak Tangguhan (penghasilan pajak) merupakan jumlah dari gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi suatu periode. Beban Pajak Tangguhan terdiri dari Beban Pajak Tangguhan kini (current tax) dan Beban Pajak Tangguhan tangguhan (deferred tax). Beban Pajak Tangguhan tangguhan terjadi karena pengakuan liabilitas (asset) pajak tangguhan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih suatu perusahaan selama tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun. Ukuran perusahaan juga merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Terdapat 2 jenis perusahaan yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menunjukkan apa yang

dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang, sehingga hutang akan meningkat. Perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dan menaikkan nilai perusahaan sehingga akan lebih menarik perhatian investor untuk investasi (Uci Rosalinda et al., 2022).

#### **Debt to Assets**

Debt to Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) shareholder. Dengan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didanai oleh hutang, rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan betapa pentingnya pendanaan hutang bagi bisnis. Kenyataan umum yang dapat dipelajari dari rasio hutang ini adalah bahwa semakin sedikit hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik reputasinya serta perusahaan tersebut dapat lebih berkembang jika modal yang dimiliki berasal dari diri sendiri. Dengan kemampuan seperti itu, perusahaan akan dapat menghasilkan return yang lebih besar dan meningkatkan reputasi yang baik, serta akan menjadikan peringkat obligasi menjadi lebih baik. Namun, tidak ada skor yang sempurna atau rasio utang terhadap aset yang ideal. Seperti semua metrik keuangan, "rasio yang baik" bergantung pada banyak faktor, termasuk sifat industri, tahap siklus hidup perusahaan, dan preferensi

manajemen (Siagian et al., 2021).

#### **Profitabilitas**

Menurut (Wanda & Halimatusadiah, 2021) profitabilitas adalah indikator penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan finansial dan nilai bagi pemegang sahamnya. Profitabilitas ini terkait erat dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan bagaimana perusahaan dilihat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Risiko gagal bayar meningkat seiring dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yang menghasilkan peringkat kredit yang lebih baik. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh jumlah laba yang dihasilkan berdasarkan investasi atau penjualan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), yang mengukur kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **COSTRUCT HYPOTHESIS**

##### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan**

Beban pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkontribusi pada penerimaan negara. Dengan membayar pajak yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan reputasi

dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar (Fitri & Machdar, 2023). Sedangkan menurut penelitian (Putri et al., 2022) beban pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena kenaikan beban pajak dapat mengurangi laba bersih yang tersedia untuk diinvestasikan kembali atau dibagikan kepada pemegang saham. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena faktor lain, seperti kinerja operasional dan strategi manajemen, memiliki peran lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas dirumuskan hipotesis:

**H<sup>1</sup>:** Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan akses yang lebih mudah ke pasar maupun pendanaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai Perusahaan (Dewi, 2021). Sedangkan menurut penelitian (Anila Ambarani et al., 2024) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula operasional dan biaya yang harus dikelola, yang dapat mengurangi efisiensi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti profitabilitas dan strategi bisnis yang diterapkan. Berdasarkan

penelitian diatas dirumuskan hipotesis:

**H<sup>2</sup>:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Assets terhadap Nilai Perusahaan**

Debt to Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi produktif yang menghasilkan keuntungan lebih besar. Dengan demikian, struktur pendanaan yang efisien melalui utang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Hikmah Perkasa, 2019). Sedangkan menurut penelitian (Devina & Purnama, 2022) Debt to Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena meskipun peningkatan utang dapat meningkatkan risiko finansial, faktor lain seperti manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang baik lebih mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun rasio utang terhadap aset tinggi, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi kurang signifikan jika tidak didukung oleh kinerja operasional yang solid. Berdasarkan penelitian diatas dirumuskan hipotesis:

**H<sup>3</sup>:** Debt to assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas**

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat hubungan positif antara beban pajak tangguhan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang

baik cenderung lebih mampu mengelola pajak secara strategis, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan nilai Perusahaan (Febiola, 2024). Sedangkan menurut penelitian (Vianna & Yusnaini, 2022) Pengaruh negatif beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pajak tanggungan secara efisien. Dalam kondisi ini, beban pajak tanggungan yang tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena dampak negatifnya terhadap arus kas dan kinerja finansial jangka panjang. Berdasarkan penelitian diatas dirumuskan hipotesis:

**H<sup>4</sup>:** Beban pajak tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas**

Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana perusahaan yang lebih besar dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor. Dalam hal ini, profitabilitas yang baik dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan menghasilkan keuntungan yang lebih stabil (Fadhilah et al., 2021). Sedangkan menurut penelitian (Rasyid et al., 2022) pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mengalami penurunan efisiensi dan kesulitan dalam mengelola sumber daya. Dalam hal ini,

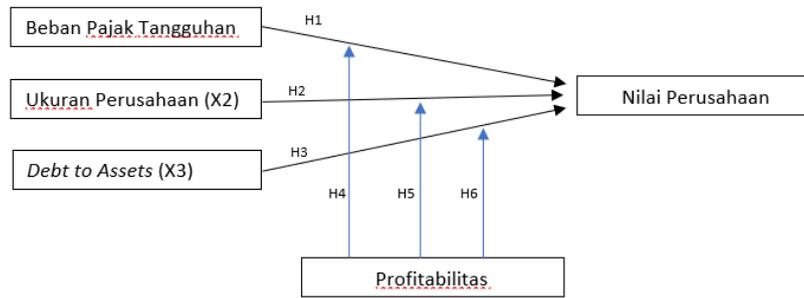
profitabilitas yang rendah dapat memperburuk hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, karena meskipun besar, perusahaan tidak dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian diatas dirumuskan hipotesis:

**H<sup>5</sup>:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas.

#### **Pengaruh Debt to Assets terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas**

Pengaruh positif Debt to Assets terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat menggunakan utang secara efisien untuk memperbesar kapasitas investasi dan ekspansi. Dalam hal ini, profitabilitas yang baik memperkuat hubungan antara utang dan peningkatan nilai perusahaan, karena laba yang stabil dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban utang (Mandagie et al., 2022). Sedangkan menurut penelitian (Dewi, 2022) pengaruh negatif Debt to Assets terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas, di mana perusahaan dengan profitabilitas rendah akan kesulitan dalam mengelola utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Dalam kondisi ini, tingginya rasio utang terhadap aset dapat memperburuk dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang rendah tidak cukup untuk menutupi beban utang dan memperbaiki kinerja perusahaan.

**H<sup>6</sup>:** Pengaruh Debt to Assets terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs web PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang dikenal sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk menjabarkan fenomena atau memahami pola secara terukur, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kuantitas suatu fenomena yang dapat digunakan untuk perbandingan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023. Sampel diambil menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian tertentu terhadap populasi. Metode ini memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu, meskipun berpotensi menghasilkan sampel yang kurang mewakili populasi secara keseluruhan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2021 hingga 2023 setiap bulan

Desember; (2) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang menyediakan informasi yang diperlukan selama periode penelitian.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini melibatkan variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen mencakup Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Assets, yang memengaruhi variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Variabel moderasi, yaitu Profitabilitas, memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai Perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan melalui harga saham. Beban Pajak Tangguhan mengacu pada jumlah pajak yang akan dibayar di masa mendatang sesuai PSAK No. 46. Ukuran Perusahaan menggambarkan skala operasi berdasarkan total aset, sedangkan Debt to Assets mengukur tingkat leverage perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh (Harahap & Sofyan Syafri, 2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang akan diperoleh dengan Teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan laporan tahunan perusahaan (annual report) pada sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pada periode 2021-2023. Langkah-langkah ini mencakup mengidentifikasi sumber data, mengakses situs web resmi BEI, mengunjungi bagian dari laporan tahunan, memilih perusahaan dan tahun yang sesuai untuk mengunduh, memverifikasi dan memeriksa kualitas data, pengolahan data, dan analisisnya.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26 for Windows untuk menguji pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Assets terhadap Nilai Perusahaan, serta Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Moderating Regression Analysis (MRA). Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2023). Uji Asumsi Klasik mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi valid, konsisten, dan tidak bias (Juliandi et al., 2014).

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus:  $NP = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 Uk + \beta_3 DAR + \epsilon$   
Keterangan :

NP = Nilai perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 BPT = Beban Pajak Tangguhan  
 Uk = Ukuran Perusahaan  
 DAR = *Debt to Assets Ratio*  
 $\epsilon$  = Error/galat/variabel pengganggu untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, dan Uji T untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan rumus:

$$\text{Persamaan 1 } NP = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 Uk + \beta_3 DAR + \epsilon$$

$$\text{Persamaan 2 } NP = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 Uk + \beta_3 DAR + \beta_4 Prof + \beta_5 BPT * Prof + \beta_6 Uk * Prof + \beta_7 DAR * Prof + e$$

Keterangan :

NP = Nilai perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 BPT = Beban Pajak Tangguhan  
 Uk = Ukuran Perusahaan  
 DAR = *Debt to Assets Ratio*  
 Prof = Profitabilitas  
 $\epsilon$  = Error/galat/variabel pengganggu sebagaimana dijelaskan oleh (Ayu Sasmita et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2021-2023. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode purposive sampling yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat total 208 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sejumlah perusahaan tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain perusahaan

yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode pengamatan, perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, serta perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan. Akibatnya, jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini berkurang menjadi 80 perusahaan. Adapun rincian jumlah sampel sebelum dan sesudah seleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	208
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode pengamatan	29
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	97
4	Perusahaan tidak menyajikan informasi sesuai yang diperlukan	2
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>80</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian Sebelum Outliers</b>		<b>240</b>

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel beban pajak tangguhan (X1) memiliki nilai minimum -0.3, maksimum 0.03, rata-rata 0.0002, dan standar deviasi 0.00499. Variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum 25.72, maksimum 3.73, rata-rata 29.1128, dan standar deviasi

1.70442. Untuk variabel debt to assets (X3), nilai minimum adalah 0.00, maksimum 1.00, rata-rata 0.3408, dan standar deviasi 0.18458. Pada variabel profitabilitas (Z), nilai minimum tercatat 0.00, maksimum 0.36, rata-rata 0.0883, dan standar deviasi 0.06959. Sementara itu, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0.07, maksimum 10.57, rata-rata 1.6187, dan standar deviasi 1.50938.

**Table 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	216	-.03	.03	.0002	.00499
Uk	216	25.72	33.73	29.1128	1.70442
DAR	216	.00	1.00	.3408	.18458
Prof	216	.00	.36	.0883	.06959
NP	216	.07	10.57	1.6187	1.50938

Valid N (listwise)	216				
-----------------------	-----	--	--	--	--

**Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika probability value > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika probability value < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujiannya tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan asumsi CLT (*Central Limit Theorem*). Asumsi CLT

merupakan konsep statistik yang menyatakan bahwa distribusi rata-rata sampel dari variabel acak akan mengasumsikan distribusi mendekati normal atau normal jika ukuran sampel cukup besar. Saat pengguna menambah jumlah sampel menjadi 30, 40, 50, dst., grafik rata-rata sampel akan bergerak ke arah distribusi normal. Ukuran sampel minimal sebanyak 30 data atau lebih tinggi agar teorema batas pusat berlaku.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			216
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.06907069
Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.133
	Negative		-.100
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.001 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001
<p>a. Test distribution is Normal.                  b. Calculated from data.                  c. Lilliefors Significance Correction.                  d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.</p>			

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi, karena setiap variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar 0.988 dan VIF sebesar 1.012. Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance 0.850 dan VIF 1.177.

Selanjutnya, variabel *Debt to Assets* memiliki nilai tolerance sebesar 0.856 dan VIF 1.168. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model regresi dapat dianggap valid dan bebas dari masalah multikolinieritas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa risiko bias estimasi yang disebabkan oleh hubungan linear antar-variabel.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.124	.085			1.461	.146		
Beban pajak tangguhan	-1.126	.955	-.081		-1.179	.240	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.021		-.284	.777	.850	1.177
Debt to assets	-.031	.028	-.081		-1.104	.271	.856	1.168

a. Dependent Variable: Z

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Setelah dilakukan penghapusan outlier, sampel yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 216 sampel. Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.995, yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan jumlah variabel independen ( $k = 3$ ) dan jumlah sampel ( $n$

$= 216$ ), nilai DW dibandingkan dengan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1.79753 dan  $4 - dU$  sebesar 2.20247. Karena nilai DW berada di antara batas tersebut ( $1.79753 < 1.995 < 2.20247$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini. Ketiadaan autokorelasi menunjukkan bahwa residual bersifat acak dan tidak saling berkaitan, sehingga validitas model tetap terjaga dan hasil regresi dapat diandalkan untuk menguji hubungan antar-variabel secara akurat.

**Tabel 4. Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 <sup>a</sup>	.049	.036	1.048208	1.995

a. Predictors: (Constant), Debt to assets, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman's rho. Hasil dari uji spearman rho diperoleh nilai signifikan variabel beban pajak tangguhan 0.323 yang dimana nilai signifikannya ( $>0.05$ ), variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0.314 ( $>0.05$ ), variabel *debt to assets* menunjukkan nilai signifikansi 0.973 ( $>0.05$ ), variabel profitabilitas

menunjukkan nilai signifikansi 0.098, variabel BPT\_Z menunjukkan nilai signifikansi 0.973 ( $>0.05$ ), variabel Uk\_Z menunjukkan nilai signifikansi 0.102 ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun pada variabel DAR\_Z nilai signifikannya 0.012 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Correlations

			X1	X2	X3	Z	X1_Z	X2_Z	X3_Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Beban Pajak Tangguhan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.067	-.022	-.002	.957**	.006	-.010	-.068
		Sig. (2-tailed)	.	.330	.748	.981	.000	.927	.880	.323
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	Ukuran Perusahaan (X2)	Correlation Coefficient	.067	1.000	.372**	-.074	.052	.006	.178**	.069
		Sig. (2-tailed)	.330	.	.000	.280	.445	.925	.009	.314
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	Debt to Assets (X3)	Correlation Coefficient	-.022	.372**	1.000	-.236**	-.031	-.207**	.392**	-.002
		Sig. (2-tailed)	.748	.000	.	.000	.651	.002	.000	.973
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	Profitabilitas (Z)	Correlation Coefficient	-.002	-.074	-.236**	1.000	.025	.995**	.724**	-.113
		Sig. (2-tailed)	.981	.280	.000	.	.717	.000	.000	.098
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	BPT_Z	Correlation Coefficient	.957**	.052	-.031	.025	1.000	.032	.004	-.074
		Sig. (2-tailed)	.000	.445	.651	.717	.	.644	.955	.279
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	Uk_Z	Correlation Coefficient	.006	.006	-.207**	.995**	.032	1.000	.745**	-.112
		Sig. (2-tailed)	.927	.925	.002	.000	.644	.	.000	.102
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	DAR_Z	Correlation Coefficient	-.010	.178**	.392**	.724**	.004	.745**	1.000	-.171
		Sig. (2-tailed)	.880	.009	.000	.000	.955	.000	.	.012
		N	216	216	216	216	216	216	216	216
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.068	.069	-.002	-.113	-.074	-.112	-.171	1.000
		Sig. (2-tailed)	.323	.314	.973	.098	.279	.102	.012	.
		N	216	216	216	216	216	216	216	216

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.906 dan 0.364 (> 0.05). Ini berarti besar atau kecilnya beban pajak tangguhan serta ukuran perusahaan tidak memengaruhi persepsi investor maupun valuasi perusahaan di pasar. Sebaliknya, variabel Debt to Assets memiliki nilai signifikansi sebesar 0.01 (< 0.05), yang menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien positif pada variabel ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pendanaan proyek yang produktif. Namun, perusahaan perlu berhati-hati dalam penggunaan utang agar tidak menghadapi risiko keuangan yang berlebihan. Secara keseluruhan, strategi manajemen utang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara pengelolaan beban pajak tangguhan perlu dilakukan dengan cermat agar tidak berdampak negatif pada persepsi pasar.

**Tabel 5. Uji T Statistik**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.659	1.808		1.470	.143		
	Beban pajak tangguhan	-2.396	20.356	-.008	-.118	.906	.988	1.012
	Ukuran Perusahaan	-.058	.064	-.066	-.909	.364	.850	1.177
	Debt to assets	1.943	.592	.238	3.284	.001	.856	1.168

a. Dependent Variable: Z

### Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis berpengaruh apabila  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas yang dihitung lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq$  0.05). Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.013, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Beban Pajak

Tanggungan, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Assets* berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (NP). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0.013 yang berarti  $<0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak.

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.146	3	8.049	3.664	.013 <sup>b</sup>
	Residual	465.671	212	2.197		
	Total	489.818	215			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), DAR, BPT, Uk

### Uji F Model Moderasi

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Beban Pajak Tanggungan, Ukuran Perusahaan, *Debt to Assets*, Profitabilitas, BPT\_Z, Uk\_Z, dan

DAR\_Z berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (NP). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti  $<0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak.

**Tabel 7. Uji F Moderasi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.734	7	39.248	37.955	.000 <sup>b</sup>
	Residual	215.084	208	1.034		
	Total	489.818	215			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), DAR\_Z, BPT, Uk, DAR, BPT\_Z, Z, Uk\_Z

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 3.6% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model ini hanya mampu menjelaskan 3.6% variasi yang terjadi pada variabel

Nilai Perusahaan (NP). Artinya, hanya sebagian kecil perubahan dalam nilai perusahaan dapat diprediksi berdasarkan variabel-variabel independen yang telah dimasukkan dalam model. Namun, masih ada 96.4% variasi yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model ini, yang berarti ada faktor-

faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi nilai perusahaan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 <sup>a</sup>	.049	.036	1.048208	1.995

a. Predictors: (Constant), Debt to assets, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran perusahaan  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Uji Koefisien Determinasi Model Moderasi**

Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 54.6% menunjukkan bahwa

variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 54.6% variasi yang terjadi pada variabel Nilai Perusahaan (NP).

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Moderasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.546	1.01689	2.033

a. Predictors: (Constant), DAR\_Z, BPT, Uk, DAR, BPT\_Z, Z, Uk\_Z  
 b. Dependent Variable: NP

**Uji Regresi Moderasi Dengan Pendekatan Interaksi/MRA (Moderating Regression Analysis)**

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.659 dengan nilai signifikansi 0.143 tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika variabel independen bernilai nol. Beban Pajak Tangguhan memiliki koefisien -2.396 dengan signifikansi 0.906, menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien -0.058 dengan signifikansi 0.364, yang juga

tidak signifikan, sehingga peningkatannya tidak berdampak nyata pada nilai perusahaan. Sementara itu, Debt to Assets memiliki koefisien 1.943 dengan signifikansi 0.001, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, Debt to Assets memberikan pengaruh terbesar terhadap nilai perusahaan, sedangkan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.

$$\text{Persamaan 1 } NP = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 Uk + \beta_3 DAR + e$$

**Tabel 10. Uji Regresi Moderasi Persamaan 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.659	1.808					
	Beban pajak tangguhan	-2.396	20.356	-.008	-.118	.906	.988	1.012
	Ukuran Perusahaan	-.058	.064	-.066	-.909	.364	.850	1.177
	Debt to assets	1.943	.592	.238	3.284	.001	.856	1.168

a. Dependent Variable: Z

**Persamaan 2**

Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa: pertama, interaksi antara beban pajak tangguhan (BPT) dan profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Kedua, interaksi antara ukuran perusahaan (Uk) dan profitabilitas juga tidak memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.110 (>0.05). Ketiga,

interaksi antara debt to assets (DAR) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.002 (<0.05), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh debt to assets terhadap nilai perusahaan. Artinya, penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

$$\text{Persamaan 2 NP} = \alpha + \beta_1\text{BPT} + \beta_2\text{Uk} + \beta_3\text{DAR} + \beta_4\text{PROF} + e + \beta_5\text{BPT} *$$

$$\text{PROF} + \beta_6\text{Uk} * \text{PROF} + \beta_7\text{DAR} * \text{PROF} + e$$

**Tabel 11. Uji Regresi Moderasi Persamaan 2**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1 (Constant)	4.632	2.341		1.979	.049		
Beban Pajak Tangguhan	34.155	24.641	.113	1.386	.167	.318	3.149
Ukuran Perusahaan	-.152	.083	-.172	-1.825	.069	.239	4.185
Debt to Assets	.593	.639	.073	.928	.355	.346	2.893
Profitabilitas	-37.419	27.566	-1.725	-1.357	.176	.001	765.164
BPT_Z	-237.887	254.950	-.077	-.933	.352	.314	3.185
UP_Z	1.574	.980	2.105	1.606	.110	.001	813.687
DAR_Z	16.060	5.037	.384	3.188	.002	.146	6.853

a. Dependent Variable: NP

**DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian, Beban Pajak Tangguhan memiliki koefisien regresi sebesar -2.396 dengan nilai signifikansi 0.906, yang menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya beban pajak tangguhan tidak memengaruhi persepsi investor dan valuasi perusahaan di pasar, meskipun peningkatan yang berlebihan dapat berdampak buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vianna & Yusnaini, 2022a) serta Sholihin & Fitriyana, (2024), yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien regresi -0.058 dengan nilai signifikansi 0.364, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, perubahan ukuran perusahaan dari waktu ke waktu tetap harus diwaspadai karena dapat berpotensi mempengaruhi kondisi perusahaan di masa depan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nuradawiyah & Susilawati, (2020) dan Surya Abbas et al. (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan dari Indah & Kusnandar, (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Assets memiliki koefisien regresi sebesar 1.943 dengan nilai signifikansi 0.001, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan manfaat pajak dan mendukung ekspansi usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jihadi et al., 2021) serta (Prasetya Margono & Gantino, 2021), yang menemukan bahwa debt to assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Kanta et al., (2021), yang menyatakan bahwa debt to assets tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.352. Artinya, profitabilitas perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Santoso & Pratiwi, (2023), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.110. Namun, terdapat indikasi bahwa perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kepercayaan lebih besar dari investor dibandingkan perusahaan kecil. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Christiani et al., 2019), yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki valuasi yang lebih baik di pasar.

Sebaliknya, Profitabilitas memiliki pengaruh moderasi yang signifikan

terhadap hubungan Debt to Assets dengan Nilai Perusahaan, dengan koefisien sebesar 16.060 dan nilai signifikansi 0.002. Artinya, tingkat profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah dampak penggunaan utang terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Indah & Kusnandar, (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan dampak leverage terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen utang yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara faktor seperti beban pajak tanggungan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan sampel 80 perusahaan, disimpulkan bahwa: pertama, beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun ada hubungan negatif. Ketiga, penggunaan debt to assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa utang yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keempat, profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara beban pajak tanggungan dan nilai perusahaan. Kelima, profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Terakhir, profitabilitas memiliki efek moderasi signifikan dalam hubungan antara debt to assets dan nilai perusahaan, memperkuat dampak positif

penggunaan utang terhadap nilai perusahaan.

#### KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor lain. Kedua, penelitian ini terbatas pada periode waktu 2021-2023, yang bisa saja belum menggambarkan perubahan atau tren jangka panjang yang signifikan dalam pengaruh variabel-variabel tersebut. Ketiga, meskipun telah mencakup variabel-variabel utama, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya seperti faktor sosial, lingkungan, atau teknologi, yang mungkin memiliki kontribusi lebih besar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan sektor perusahaan, memperpanjang periode waktu, serta mengidentifikasi variabel lain yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anila Ambarani, Kasmanto Miharja, Adella Yudanti, & Verliana Diva. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>

Ayu Sasmita, F., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, & Arisah, N. (2022). Financial Literacy Study of Urban Farmers in Makassar City. *Quantitative Economics and Management*

*Studies*, 3(5), 801–809. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1015>

- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference (MSC)*, 202 2, 153–159.
- Chintya, K. D., & Maria, E. (2023). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Salatiga Dari Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 586–601. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7274>
- Christiani, L., Herawaty, V., Magister, ), & Trisakti, A. U. (2019). PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Devina, M., & Purnama, M. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Nikamabi*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1564>
- Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay. *Jurnal Tera*

- Ilmu Akuntansi*, 23(1), 24–34.  
<https://doi.org/10.21776/ub.tema.2022.023.01.03>
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, *Analisa 2011*, 1–11.  
<https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- Fadhilah, R., Idawati, W., & Praptiningsih, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akunida*, 7(2), 190–204.  
<https://doi.org/10.30997/jakd.v7i2.4524>
- Falah, F. N., & Wardoyo, D. U. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Board Study Diversity terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 189–199.  
<https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.5242>
- Febiola, C. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan , profitabilitas , beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi ( pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022 )*. 3(1), 1–11.
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Harahap, & Sofyan Syafri. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hikmah Perkasa, D. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price*. 1(2).
- Humayra, Andika Pramukti, & Rosmawati. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236.  
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Indah, V. B., & Kusnandar, L. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. In *JBE* (Vol. 27, Issue 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and

- Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Juliandi, A., Irfan, & Saprial, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Fahrizal Zukarnain, Ed.). UMSU PRESS.
- Kanta, A. G. A., Hermanto, & Surasni, K. N. (2021). *The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as Moderation Variable (Studies in Manufacturing Companies for the 2014-2018 Period)*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2202>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Mandagie, Y., Tri Astuti, & Rafrini Amyulianthy. (2022). Dampak Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 115–123. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.09>
- Maria, E., & Halim, A. (2021). E-government dan korupsi: studi di pemerintah daerah, Indonesia dari perspektif teori keagenan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(1), 40–58. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4789>
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)*. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). INFLUENCE OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND DIVIDEND POLICY ON FIRM VALUE OF COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Putri, D. M., Sari, D. P., & Yudha, A. M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–8.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Huda, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Santoso, S., & Pratiwi, D. (2023). *The Influence of Tax Planning*,

- Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period).*  
<https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1>
- Sholihin, M., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi*, 20(1), 85–92. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v20i1.23733>
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). Pr ep rin t n ot pe e Pr ep rin t n ot e ed. *Journal of World Conference*, 3(2), 309–314.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* (Vol. 17, Issue 01).
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Vianna, V., & Yusnaini. (2022a). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTURMODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021. vol 6 no 3*.
- Vianna, V., & Yusnaini, Y. (2022b). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2031–2042. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2497>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>